



Peran Festival Wisata Kuliner Sebagai Bentuk Pengembangan Destinasi Wisata Desa Kedungpari

The Role of the Culinary Tourism Festival as a Form of Tourism Destination Development in Kedungpari Village

Agung Satria Bimantara ¹, Dhian Satria Yudha Kartika ², Farhan Kusuma Waradana³,
Fikriyatun Nabila ⁴, Hikmah Saptia Ningrum ⁵, Muhammad Alief Hidayatulloh ⁶,
Shahna Naila Safira ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Email : bagung743@gmail.com ¹, dhiansatria@upnjatim.ac.id ², frhnwaradana@gmail.com ³,
fikriyatunabila@gmail.com ⁴, hikmahsaptianingrum@gmail.com ⁵, muhammadalief1407@gmail.com ⁶,
safirashahna@gmail.com ⁷

Article History:

Received: 10 April 2023

Revised: 12 Mei 2023

Accepted: 22 Juni 2023

Keywords: Festival, Culinary Tourism, Kedungpari Village, Development of tourist destinations, Observation

Abstract : *This study discusses the role of culinary tourism festivals in developing village tourist destinations, with a focus on Kedungpari village. The main objective of this study is to identify the contribution of culinary tourism festivals in increasing village tourism, strengthening the local economy, and promoting culture and culinary traditions in Kedungpari village. The method used in this study is direct observation by providing information directly as well as (online) and indirectly (offline) via posters. This study uses a qualitative method with a descriptive research type to explain how the Culinary Tourism Festival is held into three stages, namely preparation, implementation, and activity reporting. The results of the study show that culinary tourism festivals have a significant role in the development of tourist destinations in Kedungpari Village. This festival contributes to the promotion of village tourist destinations, increasing tourist visits, empowering the local economy, and preserving cultural and culinary traditions. This research can be a basis for policy makers and related parties in strengthening and developing culinary tourism festivals as a strategy for developing sustainable village tourism destinations.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peran festival wisata kuliner dalam pengembangan destinasi wisata desa, dengan fokus pada desa Kedungpari. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kontribusi festival wisata kuliner dalam meningkatkan pariwisata desa, memperkuat ekonomi lokal, mempromosikan budaya serta tradisi kuliner di Desa Kedungpari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan memberikan informasi secara langsung serta (*online*) maupun tidak langsung (*offline*) melalui poster.

* Agung Satria Bimantara, bagung743@gmail.com

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif untuk menjelaskan bagaimana terselenggaranya Festival Wisata Kuliner terbagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa festival wisata kuliner memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan destinasi wisata di Desa Kedungpari. Festival ini memberikan kontribusi dalam promosi destinasi wisata desa, peningkatan kunjungan wisatawan, pemberdayaan ekonomi lokal, serta pelestarian budaya dan tradisi kuliner. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengambil kebijakan dan pihak terkait dalam memperkuat dan mengembangkan festival wisata kuliner sebagai strategi pengembangan destinasi wisata desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Festival, Wisata Kuliner, Desa Kedungpari, Pengembangan destinasi wisata, Observasi

LATAR BELAKANG

Desa wisata merupakan perpaduan dari atraksi, akomodasi dan amenitas yang berkesinambungan dengan tradisi kehidupan masyarakat pedesaan yang berlaku. Masyarakat lokal berperan penting dalam perkembangan desa wisata. Hal ini disebabkan karena unsur penggerak kegiatan wisata yaitu keunikan tradisi melekat pada kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Masyarakat lokal akan memiliki keterkaitan yang erat dengan objek wisata di sekitar mereka karena mereka telah hidup berdampingan sehingga menjadi suatu sistem ekologi. Maka dari itu adanya dukungan dan penerimaan masyarakat lokal sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan pengembangan suatu desa wisata. (Wearing, 2001)

Desa wisata juga harus memiliki keunikan dan daya tarik yang mampu menarik kunjungan wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat lokal. Daya tarik tersebut bisa berupa daya tarik fisik seperti wisata alam, gunung, pantai, air terjun dan lain sebagainya, maupun daya tarik non fisik seperti suasana pedesaan, budaya dan harmoni sosial masyarakat pedesaan. Daya tarik tersebut harus bisa dikemas secara menarik dan berkelanjutan. Namun, tidak semua desa memiliki daya tarik yang bisa dikembangkan sehingga menjadi desa wisata. Walaupun begitu, tiap desa pasti memiliki potensi lain yang bisa dikembangkan dan jika dikelola dengan baik akan mampu menarik wisatawan sehingga menjadi sebuah daya tarik wisata buatan. Salah satu contohnya adalah adanya usaha mikro kecil menengah (UMKM) milik masyarakat yang memiliki keunikan atau ciri khas dari masing-masing daerah. Ciri khas tersebut bisa berupa kuliner daerah, kerajinan, maupun inovasi terkait produk yang telah ada.

Desa wisata berbasis UMKM menjadikan UMKM sebagai objek wisata dan daya tarik yang mampu mendatangkan wisatawan. Hal inilah yang akan dikembangkan oleh mahasiswa KKN-Tematik MBKM Kelompok 20 kampus UPN Veteran Jawa Timur 2023 di Desa Kedungpari, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Dalam survei yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Desa Kedungpari memiliki UMKM yang sebagian besar bergerak di bidang kuliner. Sayangnya, terdapat beberapa celah dari UMKM kuliner yang ada di Desa Kedungpari khususnya dalam aspek pemasaran yang dapat dibantu untuk diperbaiki. Sebagian besar UMKM kuliner yang terdapat di Desa Kedungpari masih belum menjangkau pasar yang luas. Sebagian besar UMKM hanya memasarkan produknya ke lingkup desa. Selain itu, makanan yang dijual juga cenderung makanan siap saji dengan pengemasan yang tidak bertahan lama. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi lebih lanjut agar dapat dipasarkan dengan jangkauan yang lebih luas.

Minimnya tempat strategis untuk berjualan juga berpengaruh terhadap kecilnya pemasaran. Berbeda dengan kota-kota besar yang memiliki tempat khusus kuliner yang telah disediakan oleh pemerintah seperti Sentra Wisata Kuliner (SWK) yang menjangkau masyarakat, UMKM di Desa Kedungpari sebagian besar hanya memasarkan kulinernya di ruko, warung atau lahan di depan rumah masing-masing.

Dengan melihat berbagai permasalahan diatas, mahasiswa KKN-Tematik MBKM Kelompok 20 berupaya memberikan sarana pemberdayaan UMKM sebagai salah satu upaya pembentukan desa wisata berbasis UMKM di Desa Kedungpari. Upaya tersebut berupa pembentukan kegiatan festival wisata kuliner yang dibuka untuk umum. Kegiatan festival kuliner ini bertajuk “Kedungpari Duwe Gawe” dengan tema kuliner tradisional khas daerah. Kegiatan festival wisata kuliner tersebut diikuti oleh para pelaku UMKM dari Desa Kedungpari. Selain adanya para UMKM kuliner, festival tersebut juga turut dimeriahkan dengan hiburan doorprize, *electone* maupun pertunjukan kesenian lokal khas Jombang yaitu kesenian patrol dan caplokan. Dengan diadakannya Festival Wisata Kuliner ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian masyarakat terhadap UMKM dan juga memperluas pasar dari para pelaku UMKM

KAJIAN TEORITIS

A. Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta “pari” yang berarti hal atau banyak melakukan dan kata “wisata” yang berarti perjalanan, jadi pariwisata adalah banyak melakukan perjalanan. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan yang bersifat sementara yang dilakukan perorangan maupun kelompok untuk menikmati sebuah perjalanan dan untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

B. Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009). Dari penjelasan tersebut dapat diambil pengertian bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan daya tarik wisata adalah semua produk yang berupa makanan dan jajanan olahan masyarakat desa yang menarik bagi wisatawan untuk menikmatinya. Menurut Inskeep dalam Susanto (2016) terdapat tiga kategori yang dapat direncanakan dan dikembangkan menjadi daya tarik wisata, yaitu 1) Wisata alam, berdasarkan lingkungan alam sekitar; 2) Wisata budaya, berdasarkan aktivitas kegiatan manusia; 3) Tipe-tipe khusus yang berdasarkan dari hasil karya cipta manusia. Pada kajian ini fokus pembahasan adalah pada wisata kuliner, dimana wisata kuliner masuk dalam kategori sumber daya hasil budaya setempat atau disebut *cultural resources*. Ada beberapa macam daya tarik wisata yang termasuk dalam kategori budaya yang harus dilestarikan, yaitu : 1) Pertunjukan Seni; 2) Acara Budaya Khusus; 3) Pola Budaya Tradisional; 4) Aktivitas Ekonomi; 5) Museum; 6) Makanan.

C. Wisata Kuliner

Wisata kuliner merupakan jenis wisata yang tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dengan memakan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan juga mendapatkan pengalaman menarik dengan memakan dan memasak aneka ragam makanan khas tiap daerah. Wisata kuliner merupakan wisata yang dipengaruhi oleh adanya keinginan untuk melakukan kunjungan terhadap tempat pembuatan makanan, festival makanan, restoran, atau suatu lokasi dengan tujuan mencoba makanan (Hall et al., 2003).

Kuliner memiliki hubungan yang sangat erat dengan pariwisata, termasuk juga berdampak pada ekonomi lokal dan budaya di daerah setempat. Produk makanan yang dihasilkan di suatu daerah akan mempengaruhi rasa memiliki budaya setempat karena wisatawan mencicipi makanan asli daerah setempat secara langsung (Cejudo et al., 2019)..

METODE PENELITIAN

Berikut tahap metode pelaksanaan Festival Wisata Kuliner ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan diantaranya:

1) Persiapan Kegiatan

Persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-Tematik MBKM Kelompok 20 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (UPNVJT) dalam kegiatan Festival Wisata Kuliner yang dilakukan bersama perangkat desa Kedungpari serta warga sekitar dengan tema “Peran Festival Wisata Kuliner Sebagai Bentuk Pengembangan Destinasi Wisata Desa Kedungpari” yang dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023. Dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan berupa menyebarluaskan informasi secara langsung maupun online dan offline dalam bentuk poster baik berupa pamflet dan spanduk. Hasil cetak poster tersebut disebarluaskan dan ditempel di seluruh pelosok desa Kedungpari, sedangkan untuk kegiatan koordinasi pelaku UMKM di wilayah Kedungpari ini dilakukan secara langsung atau *door to door* yang sebelumnya dibantu oleh para Kepala Dusun masing-masing wilayah. Dalam pendataan yang dilakukan oleh panitia Festival Wisata Kuliner untuk pelaku UMKM desa Kedungpari ini tersebar secara luas dan merata di tiap dusunnya. Penyebaran informasi ini juga dilakukan secara online melalui grup WhatsApp yang dimiliki oleh para warga desa dengan menyebarluaskan informasi terkait pelaku UMKM yang ingin menjadi peserta Festival Wisata Kuliner. Dalam proses penyebaran informasi tersebut sudah dicantumkan nomor kontak panitia penyelenggara acara. Dengan pendekatan ini para panitia penyelenggara kegiatan Festival Wisata Kuliner ini dapat melakukan pendataan. Selain itu, dari pihak panitia juga terlibat langsung dalam proses penyiapan fasilitas seperti kursi, meja, pembagian kertas nama produk UMKM, dan fasilitas lainnya yang digunakan agar UMKM bersedia mengikuti kegiatan ini dan siap untuk memasarkan produk mereka di Festival Wisata Kuliner ini. Semua pelaku UMKM yang bersedia mengikuti kegiatan ini tidak dipungut biaya (gratis).

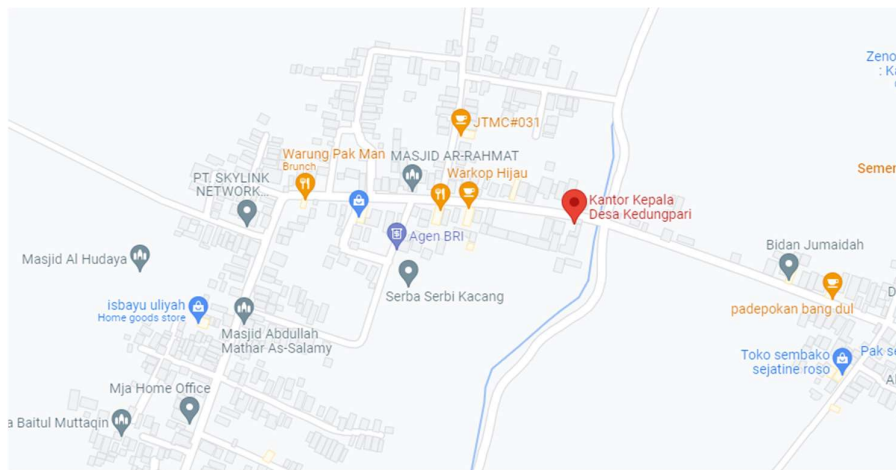
2) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Festival Wisata Kuliner ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2023 mulai pukul 15.00-23.30 WIB yang berlokasi di jalan depan balai desa dan di balai desa Kedungpari. Target ataupun sasaran dari pada Festival Wisata Kuliner ini yaitu warga desa Kedungpari. Dari perspektif letak geografis balai desa Kedungpari ini terletak pada posisi yang strategis untuk dijangkau oleh warga desa. Dengan prosedur yang sudah dirancang dan direncanakan oleh pihak panitia sendiri yaitu dengan menggunakan sistem voucher atau kupon pada saat acara festival berlangsung. Bagi warga yang memiliki kupon ini akan mendapatkan benefit dari berlangsungnya acara festival ini. Bagi para warga desa Kedungpari atau masyarakat luar yang memiliki kupon ini nantinya akan mendapatkan masing-masing satu jenis makanan berat, minuman, dan camilan serta nomor undian yang akan diundi pada saat acara festival berlangsung. Kupon atau *voucher* Festival Wisata Kuliner yang dijual dengan harga Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah) tiap kuponnya ini bukan sebagai tiket masuk ke dalam acara Festival Wisata Kuliner karena pengunjung yang tidak memiliki kupon ini tetap dapat masuk dan menikmati acara Festival Wisata Kuliner ini. Dalam menyiapkan kegiatan bazar ini, panitia acara menyiapkan masing-masing satu buah meja dan kursi untuk satu pelaku UMKM dalam menjajakan produknya. Selain itu, panitia acara juga telah menyiapkan kertas nama produk UMKM yang dilekatkan di masing-masing mejanya. Selanjutnya, dalam menyebarluaskan informasi mengenai Festival Wisata Kuliner melalui poster atau pamflet, panitia acara memaksimalkan peran media sosial yakni WhatsApp, Instagram, dan TikTok. Poster Festival Wisata Kuliner juga ditempel di tempat yang sekiranya banyak dikunjungi orang. Pada acara Festival Wisata Kuliner ini juga terdapat hiburan tradisional yaitu Kesenian Patrol yang asli berasal dari Desa Kedungpari sendiri tepatnya di Dusun Jabaran. Adanya kesenian Patrol dalam acara festival ini ditujukan untuk membantu menghidupkan kembali kesenian khas Desa Kedungpari yang sebelumnya tidak pernah beraktivitas kembali semenjak Covid-19.

3) Pelaporan Kegiatan

Panitia acara Festival Wisata Kuliner: Kedungpari Duwe Gawe pada tahap ini melakukan evaluasi setelah berjalannya kegiatan, mulai dari persiapan awal pembentukan konsep kegiatan sampai akhir acara festival ini terselenggara. Dalam evaluasi ini, panitia yang terbagi ke dalam beberapa divisi dengan tanggung jawab yang berbeda berhak

menyampaikan keseluruhan hasil pelaksanaan kegiatan acara yang telah diselenggarakan, baik itu berupa faktor pendukung maupun penghambat. Dalam kegiatan evaluasi ini, seluruh panitia dapat memberikan saran dan tanggapan agar proses kegiatan evaluasi dapat berjalan dengan lancar dan dapat menyelesaikan seluruh masalah atau kendala yang telah dihadapi masing-masing divisi selama kegiatan festival berlangsung. Setelah sukses menyelenggarakan acara festival tersebut, panitia penyelenggara acara menyiapkan laporan hasil kegiatan Festival Wisata Kuliner: Kedungpari Duwe Gawe berupa berita yang dipublikasikan secara *online* dan diterbitkan melalui portal berita Gelora Jatim. Pihak panitia juga menyiapkan laporan lanjutan yang nantinya akan diserahkan kepada pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) sebagai salah satu bentuk laporan kegiatan program kerja yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKNT MBKM Kelompok 20 UPN "Veteran" Jawa Timur selama menjalankan proses pengabdian masyarakat di wilayah Desa Kedungpari. Dengan terselenggaranya acara Festival Wisata Kuliner: Kedungpari Duwe Gawe ini diharapkan dapat menginspirasi pihak desa untuk menjadikan acara ini sebagai acara rutin di Desa Kedungpari yang bertujuan untuk menambah jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Kedungpari.



Gambar 1. Lokasi kegiatan acara Festival Wisata Kuliner: Kedungpari Duwe Gawe diselenggarakan di depan Balai Desa Kedungpari, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menarik daya minat wisatawan, Festival Wisata Kuliner yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN-Tematik MBKM Kelompok 20 UPN “Veteran” Jawa Timur mengadopsi sistem *voucher*. Penawaran yang ada dalam *voucher* ini adalah pembelinya akan mendapatkan 3 jenis konsumsi, yakni makanan, minuman, dan camilan yang bisa langsung ditukarkan saat Festival Wisata Kuliner berlangsung. Penjualan *voucher* sendiri dilakukan secara *online* maupun *offline*. Dalam melakukan penjualan *voucher* secara *online*, mahasiswa KKN-Tematik MBKM Kelompok 20 UPN “Veteran” Jawa Timur selaku panitia penyelenggara bekerja sama dengan media *partner* yang berkecimpung di dunia *event* untuk melakukan promosi menggunakan poster. Selanjutnya, dalam melakukan penjualan *voucher* secara *offline*, panitia melakukan penjualan secara *door to door* ke warga desa. Melalui sistem *voucher* ini, warga luar Desa Kedungpari diekspektasikan berkunjung ke Desa Kedungpari untuk menghadiri Festival Wisata Kuliner ini.

Sebelum menyelenggarakan acara Festival Wisata Kuliner ini, mahasiswa KKN-Tematik MBKM Kelompok 20 UPN “Veteran” Jawa Timur selaku panitia acara mengajak para UMKM yang ada di Desa Kedungpari untuk turut serta meramaikan acara tersebut secara *door to door*. Artinya, panitia acara Festival Wisata Kuliner secara langsung melakukan penyampaian informasi terkait teknis acara kepada para pelaku UMKM selaku calon peserta Festival Wisata Kuliner. Melalui metode tersebut, didapatkan sebanyak 39 pelaku UMKM yang bersedia menjadi peserta acara dengan ketentuan serta teknis Festival Wisata Kuliner yang telah disusun oleh panitia acara. Selanjutnya, panitia acara juga melakukan koordinasi lebih lanjut dengan para pelaku UMKM yang telah bersedia untuk ikut meramaikan acara Festival Wisata Kuliner melalui grup WhatsApp.

Tabel 1. Rekapitulasi data UMKM yang terdaftar sebagai peserta Festival Wisata Kuliner

No.	Jenis UMKM	Jumlah UMKM
1.	Makanan	14
2.	Minuman	12
3.	Camilan	13
TOTAL		39

Dalam menyelenggarakan Festival Wisata Kuliner ini, panitia penyelenggara membagi acara ke dalam 2 konsep, yakni bazar festival yang memfasilitasi para UMKM untuk memasarkan produknya dan penampilan hiburan rakyat dengan tujuan menghidupkan kembali kesenian desa yang sempat mati. Konsep penyelenggaraan ini sudah melalui berbagai pertimbangan yang dilakukan dengan konsultasi serta diskusi rutin dengan perangkat Desa Kedungpari. Dengan berbagai pertimbangan baik dari tujuan acara, kondisi lapangan, penetapan waktu, lokasi acara, fasilitas dan perlengkapan acara, maupun pendataan UMKM yang akan berpartisipasi dalam acara tersebut, panitia acara menetapkan bahwa acara Festival Wisata Kuliner akan diselenggarakan di depan Balai Desa Kedungpari pada pukul 15.00 - 23.30 Waktu Indonesia Barat (WIB). Susunan acara yang telah disepakati oleh panitia dalam menyelenggarakan Festival Wisata Kuliner ini adalah:

Tabel 2. *Rundown* Acara Festival Wisata Kuliner

NO.	WAKTU	KEGIATAN	PENANGGUNG JAWAB
1.	14.30 - 15.00	Pra Acara	Grup Banjari
2.	15.00 – 15.10	Pembukaan	MC
3.	15.10 – 15.20	Pembacaan Kalamullah	Firnanda Gita Aulia
4.	15.20 – 15.30	Pentas Seni	PAUD/TK
5	15.30 -15.40	Sambutan Ketua Kelompok	Edi Sugiyanto
6.	15.40 – 15.50	Sambutan LPPM/DPL	Dhian Satria Yudha Kartika S.Kom M.Kom
7.	15.50 – 16.00	Sambutan Kepala Desa	H. Suyono
8.	16.00 – 16.10	Sambutan Camat	Widiono, SP, MM
9.	16.10 – 16.20	Sambutan Ketua TP PKK Kabupaten	Wiwin Sumrambah
10.	16.20 – 16.30	Sambutan Wakil Bupati	Sumrambah
11.	16.30 – 16.40	Potong Pita	Sumrambah
12.	16.40 - 17.00	Tumpengan dan Doa Bersama	Pak Aminudin
13.	17.00 - 17.10	Penutup	MC
14.	17.10 – 17.20	Ramah Tamah	Tamu Undangan

15.	17.20 - 18.15	ISHOMA	SEMUA
16.	18.15 – 22.00	Bazar Festival Kuliner	UMKM
17.	18.15 – 19.30	Hiburan, Games dan Doorprize	MC
18.	19.30 – 21.30	Show Patrol	Patrol Mekarsari
19.	21.30 – 21.45	Reward UMKM	MC
20.	21.45 - 23.50	Show Electone	Electone Mahendra
21.	23.50 - 24.00	Penutupan	MC

Setelah menetapkan daftar peserta dan susunan acara Festival Wisata Kuliner, mahasiswa KKN-Tematik MBKM Kelompok 20 UPN “Veteran” Jawa Timur sebagai panitia acara berkoordinasi dengan Kepala Dusun Sumberwinong, Desa Kedungpari dan juga Ketua Satuan Perlindungan Masyarakat (Linmas) Desa Kedungpari mengenai penutupan akses jalan utama. Hal ini dilakukan agar acara Festival Wisata Kuliner dapat berjalan dengan lancar karena panitia acara telah menetapkan bahwa Festival Wisata Kuliner ini akan diselenggarakan seutuhnya di jalan utama desa yang berada di depan Balai Desa Kedungpari.

Hasil akhir yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan Festival Wisata Kuliner oleh mahasiswa KKN-Tematik MBKM Kelompok 20 UPN “Veteran” Jawa Timur adalah penjualan berbagai produk olahan dari UMKM Desa Kedungpari yang telah terdaftar sebagai peserta Festival Wisata Kuliner, promosi serta pemasaran produk, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan omset UMKM Desa Kedungpari yang memasarkan produknya di Festival Wisata Kuliner. Selain itu, tujuan menjadikan acara Festival Wisata Kuliner sebagai pengembangan destinasi wisata untuk Desa Kedungpari juga tercapai karena warga luar Desa Kedungpari juga turut hadir meramaikan Festival Wisata Kuliner sebagai pengunjung. Selanjutnya, sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan Festival Wisata Kuliner ini, mahasiswa KKN-Tematik MBKM Kelompok 20 UPN “Veteran” Jawa Timur mempublikasikan hasil pelaksanaan kegiatan di portal berita *online* (<https://gelorajatim.com/mahasiswa-kkn-upn-veteran-jawa-timur-sukses-gelar-festival-wisata-kuliner-pertama-dan-terbesar-di-kedungpari/>)



Gambar 2. Festival Wisata Kuliner di Desa Kedungpari

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam laporan ini, dapat disimpulkan bahwa festival wisata kuliner memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan destinasi wisata desa Kedungpari. Penjualan berbagai produk olahan dari UMKM Desa Kedungpari yang telah terdaftar sebagai peserta Festival Wisata Kuliner mendapatkan hasil yang baik, dan meningkatkan omset UMKM Desa Kedungpari yang memasarkan produknya di Festival Wisata Kuliner. Tujuan menjadikan acara Festival Wisata Kuliner sebagai pengembangan destinasi wisata untuk Desa Kedungpari juga tercapai karena warga luar Desa Kedungpari juga turut hadir meramaikan Festival Wisata Kuliner sebagai pengunjung. Festival tersebut memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan pariwisata desa, memperkuat ekonomi lokal, serta mempromosikan budaya dan tradisi kuliner di desa tersebut. Besar harapan ini dapat menjadi acara rutin yang diadakan oleh desa maupun mahasiswa KKN selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segenap mahasiswa Kelompok 20 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik MBKM mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cejudo, A. B. (2019). Senior Foodies: A Developing Niche Market in Gastronomic Tourism. *International Journal of Gastronomy and Food Science*, 16.
- Hall, C. M. (2003). *Food Tourism Around the World: Development, Management, and Markets*. London: Routledge.
- Indrawati, E. T., Samsudin, M. N., Mandasari, V., Evanhi, A., & Hardjati, S. (2022). Mewujudkan Desa Wisata Berbasis UMKM Melalui Festival Bazar. *Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1205-1212.
- Reverawaty, W. I., Yusuf, M., & Ardiyansyah, A. (2019). Pendampingan pelestarian budaya sebagai objek wisata melalui festival Kampung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 331-341
- Susanto, I. (2016). Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Daerah (Studi Pelaksanaan Program pada Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 1-9.
- Wearing, S. &. (2001). The Development of Community Based Tourism: Re-Thinking The Relationship between Tour Operators and Development Agents as intermediaries in rural and isolated area Communities. *Journal of Sustainable Tourism*.